



Manajemen Pendidikan Karakter di Universitas Pamulang

Yenny Merinatul Hasanah*¹, Nisak Ruwah Ibnatur Husnul²

¹Program Studi Manajemen, ²Program Studi Akutansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*Corresponding Author. Email: dosen01810@unpam.ac.id

Abstract: This study aimed to describe the implementation of character education management and to find out the barrier factors in implementing the character education at Universitas Pamulang. This research applied qualitative approach. The subjects of this research involved the foundation, rector, team of vice rector III, lecturers, and students of Universitas Pamulang. The technique of data collection was observation, document analyses, and interviews. The technique of data analysis referred to interactive model data analysis, which is triangulation. The findings of character education management were as follow: First, the planning to grow shared awareness and to equalize the perception on the importance of value or character integration. Second, organizing the distributions of tasks, authorities, and responsibilities to the whole lecturers, especially the lecturers of religion subject and the team of Vice Rector III. Third, mobilizing the academic, non-academic activities; ways and processes to improve the activities. Fourth, controlling; observing what have been achieved and felt by the implementation of character education by the foundation, rector, all lecturers, team of Vice Rector III, religion subject lecturers, and students. Meanwhile, there was a barrier in implementing the character education management at Universitas Pamulang. This barrier regarding limited human resources that actively implemented the existing programs.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan karakter di universitas pamulang dan mengetahui faktor-faktor kendala dalam penerapan pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri Ketua Yayasan, Rektor, tim Warek 3, dosen, dan mahasiswa dilingkungan Universitas Pamulang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada analisis data model interaktif yaitu triangulasi. Hasil penelitian manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang: Pertama, perencanaan menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi pentingnya pengintegrasian nilai atau karakter. Kedua, pengorganisasian pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab kepada seluruh dosen, khusus dosen agama, tim warek 3. Ketiga, penggerakan berupa kegiatan akademik, kegiatan diluar akademik, cara dan proses meningkatkan kegiatan. Keempat, pengendalian melihat ketercapaian implementasi pendidikan karakter yang telah dirasakan oleh pihak yayasan, Rektor, seluruh dosen, tim Warek 3, dosen agama, dan mahasiswa. Adapun kendala dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang yaitu terbatasnya sumber daya manusia yang bergerak aktif dalam menerapkan semua program-program yang ada.

Article History

Received: 20-10-2020

Revised: 07-12-2020

Published: 03-03-2021

Key Words:

Management, Character Education.

Sejarah Artikel

Diterima: 20-10-2020

Direvisi: 07-12-2020

Diterbitkan: 03-03-2021

Kata Kunci:

Manajemen, Pendidikan Karakter.

How to Cite: Hasanah, Y., & Husnul, N. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter di Universitas Pamulang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1). 131-142. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3034>



<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3034>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Berdasarkan Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa pada tahun 2010-2025, Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Nasional Pembangunan menekankan perlunya pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia dengan beberapa alasan (1) disorientasi nilai-nilai pancasila; (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu mewujudkan nilai-nilai pancasila; (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan (5) melemahnya kemandirian bangsa.

Melalui Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan komitmen tentang pendidikan karakter sebagaimana termuat dalam rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya proses pendidikan bukan hanya sekedar meningkatkan dimensi kognisi dan psikomotorik yang dimiliki anak tetapi ada dimensi lain yang sering dilupakan yaitu dimensi afeksi yang harus mendapatkan perhatian lebih. Sadar atau tidak bahwa dimensi afeksi diabaikan dari pada dua dimensi kognisi dan psikomotorik, dan alasan yang muncul adalah karena kesulitan untuk mengukurnya. Ketika dilakukan pengukuran para pendidik biasanya sesuai dengan angka statistik semata. Bahkan tidak jarang untuk mengukur dimensi ini justru yang diukur adalah dimensi kognitif dan psikomotorik saja.

Dampak dari fenomena di atas, persoalan afektif menjadi tersingkirkan sehingga salah satu bagian dari bidang garap dimensi afeksi seperti kepribadian peserta didik juga terabaikan. Permasalahan yang muncul kemudian adalah terjadinya penurunan (dekadensi) moral pada masyarakat bangsa Indonesia, hal tersebut sebagai dampak ketidak jelasan pembentukan kepribadian individu. Banyak bukti terjadinya penurunan moral bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang pada masa lalu dikenal sebagai bangsa yang santun, saat ini predikat tersebut semakin memudar. Hampir setiap struktur masyarakat, bangsa ini menjadi bangsa pemaki. Fenomena ini begitu jelas terlihat dari tanyangan media elektronik. Misalnya, ungkapan-ungkapan di media masa, media sosial, tanyangan televisi, berbagai coretan dinding, spanduk yang dibawa demonstran semua cenderung menghujat, memaki, tanpa sedikitpun memuji atas jasa baik yang pernah dilakukan.

Beberapa data kejahatan berdasarkan Badan Statistik Nasional (BPS) Republik Indonesia yang telah dirangkum:

Tabel 1. Proporsi Penduduk Menjadi Korban Kejahatan Kekerasan

Jenis Kelamin	Proporsi Penduduk Yang Menjadi Korban Kejahatan Kekerasan Dalam 12 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin		
	2018	2017	2016
Laki - Laki	0,08	0,10	1,21
Perempuan	0,07	0,09	0,65

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Tabel 1. diatas menjelaskan bahwa proporsi penduduk yang mejadi korban kejahatan kekerasan dalam jangka waktu 12 bulan terakhir menurut jens kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan persentase yang tipis dimulai dari tahun 2016-2018 dan



menunjukkan persentase kejahatan kekerasan yang meningkat dari tahun ketahun. Penerapan pendidikan karakter pada saat sekarang tentu tidak hanya pada pendidikan dasar, menengah pertama, atau menengah atas akan tetapi dibutuhkan juga pada jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Kaitannya dengan perguruan tinggi.

Peraturan Pemerintah no 17 Tahun 2010 pasal 84 ayat 2, menyebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki tujuan membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, sehat, berilmu dan cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berjiwa wirausaha, serta toleran, peka sosial dan lingkungan, demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Stiff-Williams (2010) perguruan tinggi memiliki pilihan dalam mengajarkan membentuk karakter dengan mengintegrasikannya secara alami dengan kurikulum standar maupun mengajarkan beriringan dengan kurikulum standar. Ini artinya semua pendidik mengintegrasikan mata kuliah diseluruh kelas. Sebagaimana telah diamantakan oleh UU Sistem Pendidikan Nasional Indonesia bahwa pendidikan yang ideal memadukan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan, atau 3H (*Heart, Head, Hand*). Namun nilai-nilai pendidikan tidak dapat sepenuhnya ditransformasikan oleh lembaga-lembaga pendidikan

Menurut Nasrudin (2014) pendidikan dipandang sebagai institusi ideal untuk mengajarkan dan menanamkan karakter. Pendidikan juga berperan sebagai *milestone* bagi generasi-generasi berikutnya. Dampak pendidikan tidak serta merta terasa dalam jangka waktu pendek tetapi membutuhkan waktu lama tetapi akan terlihat dampak yang kuat dimasyarakat.

Tabel 2. Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Menurut Dimensi dan Jenis Kelamin

Dimensi IPAK	Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Menurut Dimensi dan Jenis Kelamin			
	Laki-Laki		Perempuan	
	2015	2014	2015	2014
Indeks Persepsi	3,78	3,76	3,68	3,68
Indeks Pengalaman	3,43	3,50	3,36	3,48
IPAK	3,63	3,64	3,55	3,59

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Perilaku korupsi adalah “Tindakan meminta (pemerasan)/ memperoleh/memberi (penyuapan) imbalan uang, barang, atau keistimewaan (nepotisme) bagi layanan yang sudah seharusnya diberikan atau menggunakan kekuasaan/wewenang untuk mencapai tujuan yang tidak sesuai dengan standar etik/moral atau peraturan perundang-undangan bagi kepentingan pribadi (personal, keluarga dekat, kawan dekat)”. Perilaku anti korupsi adalah “tindakan menolak/tidak permisif terhadap segala perilaku baik yang secara langsung merupakan korupsi, maupun perilaku yang menjadi akar atau kebiasaan pelanggaran perilaku korupsi di masyarakat yang terjadi di keluarga, komunitas, maupun publik”.

Menurut Abdul dan Dian (2010) istilah katakter berasal dari bahasa latin “*Character*” yang berarti watak, tauiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Istilah karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan menurut Yahya (2010) karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Ki Hadjar Dewantara dalam Aryanto telah jauh berfikir dalam masalah pendidikan karakter. Mengasah keserdasan budi sungguh baik, karena dapat membangun budipekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan kepribadian dan



karakter (jiwa yang berasas hukum kebatinan). Jika itu terjadi orang akan senantiasa dapat mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang asli (bengis, murka, pemaarah, kikir, keras, dan lainnya).

David Elkind dalam Zubaedi (2011) mengatakan bahwa *character education is the deliberate effort to help people understand, care about, act upon care ethical value. When we think about the kind of character we want for our children, is is clear that we want them to be able to judge what is right, even in the face of pressure from without and temptation from within.* Lickona (1992) mendefenisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Oleh karena itu, orang yang berkarakter diartikan sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan tentu karakter mulia lainnya.

Tabel 3. Jumlah Kasus Kejahatan Pembunuhan

Kejadian Pembunuhan	Jumlah Kasus Kejahatan Pembunuhan Pada Satu Tahun Terakhir (Kasus)		
	2017	2016	2015
Kejadian Pembunuhan	1 150	1 292	1 491

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Melihat tabel 3. diatas, jumlah kasus kejahatan pembunuhan pada tahun 2015 dengan jumlah 1491 kasus, tahun 2016 jumlah 1292 kasus, dan tahun 2017 1150 kasus. Setiap tahun mengalami penurunan jumlah kasus pembunuhan tetapi sedikit penurunan. Mulai dari tahun 2015-2016 turun menjadi 199 hasus pembunuhan, sedangkan tahun 206-2017 turun menjadi 142 kasus pembunuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya degradasi karakter atau budi pekerti yang terjadi pada bangsa Indonesia. Mengingat kasus kejahatan yang masih tinggi diharapkan seluruh stakeholder baik pemerintah, pendidik, serta masyarakat harus dapat mengawasi perilaku yang menyimpang dilingkungan sekitar supaya terhindar dari perbuatan yang dpat merugikan banyak pihak

Tabel 4. Kasus Narkoba Badan Narkotika Nasional

Kasus Narkoba	Jumlah Kasus Narkoba						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
	228	4.725	3.709	2.443	883	1.011	990

<https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba>

Tabel 4. diatas menggambarkan data statistik kasus narkoba dari tahun ketahun mengalami penurunan dan peningkatan pada jumlah pemakai narkoba. Menggunakan narkoba bukan hanya mencjerat kalangan pelajar, mahasiswa, selebritis, pengusaha, pendidik, bahkan para pejabat negara terjerumus pada barang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir benteng pada diri individu masih kurang. Perilaku penggunaan narkotika tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai pancasila bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting bagi semua.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin



tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab menurut Puskurbuk (2011). Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang multlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia.

Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan maka perlu adanya manajemen untuk mengelola implementasi pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada mahasiswa yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk mahasiswa yang berkarakter. Manajemen pendidikan karakter merupakan pengelolaan tata nilai dan aktivitas pendidikan yang dijabarkan dalam tahapan-tahapan manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*. Robbins and Coulter dalam Yenny dan Nisak (2020) mendefinisikan bahwa “*management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed effecienly and effectively*”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan dan rektor Universitas pamulang disingkat UNPAM adalah salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Provinsi Banten dilihat sisi jumlah mahasiswa dengan 85 ribu mahasiswa aktif yang mengikuti perkuliahan. Didirikan pada tanggal 15 Mei 2000. Kampus Utama berlokasi di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Tujuan dari yayasan Sasmita Jaya adalah mewujudkan suatu sarana pendidikan yang murah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa melupakan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, latar belakang mahasiswa unpam sangat beragam dimulai dari tukang asongan, tukang bersih-bersih, karyawan, PNS, mahasiswa dengan ekonomi rendah, dan kondisi mahasiswa lainnya. Berdasarkan pada latar belakang mahasiswa tersebut tentu banyaknya perbedaan karakter mahasiswa sehingga terjadi pelanggaran-pelanggaran peraturan kampus seperti msih membuang sampah sembarangan, menyoret-nyoret fasilitas kampus, perkataan yang tidak baik, menyontek dalam ujian, merokok di area kampus, titip absen pada teman padahal tidak masuk kuliah, tugas kuliah dikerjakan orang lain, menggunakan narkoba, minum-minuman berakohol, dan masalah lainnya. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di Universitas Pamulang dilakukan oleh seluruh dosen, tim wakil rektor 3, khususnya dosen agama baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar kelas. Berdasarkan latar belakang masalah, maka subfokus penelitian ini adalah pertama bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan bagaimanakah kendala dalam imlementasi manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode fenomenologi. Dimana data primer maupun sekunder akan diolah, dianalisa dan diinterpretasikan secara kualitatif dimulai dengan analisa lingkungan internal dan eksternal yang merupakan penggambaran fenomena kondisi saat ini. Menurut Sugiyono (2018) pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu secara observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Strategi dalam pengambilan sampel informan purposif (*purposive sample*), yakni sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu. Untuk menganalisa perkembangan informasi



maupun sumbernya menggunakan prinsip “*snowball sampling*” (sampel bola salju) yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian dijadikan sampel semakin banyak. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, rektor, tim pendidikan karakter (wakil rektor 3 bidang kemahasiswaan, kaprodi, dosen, mahasiswa).

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif seperti reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Dalam proses penelitian setelah data yang dikumpulkan dan diperoleh, tahap berikutnya adalah melakukan analisis secara deskriptif- kualitatif, yaitu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul melalui fakta-fakta, sifat- sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Patton (Wirawan: 2012) “*Qualitative data consist of detailed descriptions of situation, events, people, interactions, and observed behaviors; direct quotations from people about their experiences, attitudes, beliefs, and thought; and experts or entire passages from documents, correspondence, records, and case histories. The detailed description, direct quotations, and case documentation of qualitative measurement are raw data from the empirical world. The data are collected as open-ended narrative without attempting to fit program activities or people’s experiences into predetermined, standardized categories such as the response choices that comprise typical questionnaires or tests*”. Menurut Patton, (Wirawan: 2012) data kualitatif terdiri dari deskripsi rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku yang diamati; kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman mereka, sikap, keyakinan, dan pikiran, kutipan atau keseluruhan bagian dari dokumentasi, koresponden, rekaman, dan kasus sejarah. Deskripsi rinci seperti kutipan-kutipan langsung. Data dikumpulkan sebagai narasi terbuka tanpa berupaya untuk menyesuaikan dengan aktivitas program.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter

Langkah awal perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter adalah menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi terhadap pentingnya pengintegrasian nilai atau karakter yang ada pada semua aktivitas di universitas pamulang, sehingga nilai tersebut bisa menjadi kebiasaan oleh semua *stakeholder* universitas pamulang. Langkah kongkrit yang dapat dilakukan adalah mensosialisasikan pentingnya dan mendeskripsikan pendidikan karakter di universitas pamulang dengan didasarkan pada *output* pendidikan selama ini yang kurang menghargai pendidikan nilai atau karakter serta proyeksi kebutuhan Sumber daya Manusia pada masa depan yang penuh dengan kompetisi global.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dasar pentingnya penerapan pendidikan karakter di Universitas Pamulang harus dapat dijelaskan oleh rektor sehingga semua *stakeholder* universitas mampu melaksanakan secara sadar dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program-program dalam penerapan pendidikan karakter. Setelah diambil kesamaan persepsi tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter maka Universitas Pamulang harus dapat menerjemahkan visi dan misi madrasah pada kerangka pendidikan karakter.

Perencanaan pengembangan pendidikan karakter di universitas pamulang diawali dengan menyamakan persepsi tentang urgensi pengembangan nilai-nilai karakter di universitas kemudian diikuti dengan langkah menyamakan persepsi disepakati. Persamaan persepsi yang dibangun harus melihat visi dan misi yang telah ada. Artinya penerjemahan visi



dan misi universitas pamulang harus selalu disertakan dalam kerangka penanaman dan pengembangan nilai atau karakter oleh semua stakeholder Universitas Pamulang.

Robbins & Coulter (2012) yang mendefinisikan “perencanaan sebagai sebuah yang ditandai dari penetapan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi”. *Planning is a process that involves defining the organization’s goals, establishing an overall strategy for achieving those goals, and developing a comprehensive set of plans to integrate and coordinate organizational work.*

Usman (2011) perencanaan adalah merupakan kegiatan yang dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang mengandung unsur-unsur: (a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya; (2) adanya proses; (3) hasil yang dicapai; dan (4) berkaitan dengan masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak akan terlepas dari unsur pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan, penilaian serta pelaporan. Pengawasan dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Rahman (2019) perencanaan manajemen Pendidikan berbasis karakter termaktub dalam manajemen berbasis sekolah, yang memuat wewenang yang diberikan kepala sekolah untuk mengatur sendiri rumah tangga sekolahnya.

Kedua teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Universitas Pamulang telah melakukan perencanaan sesuai dengan teori-teori. Beberapa pendapat para ahli di atas dengan manajemen Universitas Pamulang tentang tahap-tahap perencanaan manajemen sekolah memiliki perbedaan, yaitu: (1) hal-hal yang mendasari kegiatan penerapan pendidikan karakter, (2) urutan-urutan perencanaan manajemen penerapan pendidikan karakter. Selain itu juga mempunyai kesamaan yaitu dalam hal untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan karakter.

Perbedaan dan persamaan tersebut, maka kelebihan implementasi manajemen pendidikan karakter di universitas pamulang dalam perencanaannya adalah sebagai berikut: (1) ada penetapan tujuan diadakannya Implementasi pendidikan karakter; (2) ada pembentukan tim dalam implementasi pendidikan karakter; (3) ada sasaran dari program kegiatan pembentukan karakter; (4) ada jadwal kegiatan pembentukan karakter; (5) ada waktu kapan dimulainya kegiatan tersebut. Sedangkan kekurangan dalam merencanakan kegiatan tersebut adalah tidak semua dosen terlibat dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter karena hanya tim dan dosen tertentu yang konsendalam kegiatan ini. Hal tersebut dibuktikan dalam proses observasi peneliti hanya dosen-dosen tertentu, dosen agama dan tim wark 3, tidak seluruh mahasiswa yang rutin mengikuti rangkaian kegiatan dalam menguatkan dan implementasi pendidikan karakter di Universitas Pamulang.

2) Pengorganisasian Implementasi Pendidikan Karakter

Pengorganisasian banyak difokuskan kepada pembagian pekerjaan kepada orang berdasarkan kemampuannya masing-masing. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengorganisasian adalah bahwa pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab harusnya disesuaikan dengan kompetensi, minat, bakat, dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan beberapa tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pengorganisasian terkait dengan pendidikan karakter terkait wewenang atau tugas yang paling banyak adalah dosen universitas pamulang. Dosen harus siap untuk diberi tugas dan tanggung jawab dengan penumbuh kembang karakter di



Universitas Pamulang baik terkait dengan penyampaian materi maupun dengan keteladanan dalam setiap langkah dan *performance* dihadapan mahasiswa.

Pembagia tugas dan tanggung jawab dapat disimpulkan dari hasil wawancara adalah (a) Pelatihan *Soft Skill* berorganisasi, Konseling individu atau kelompok, Pembinaan mental dalam menghadapi kompetisi baik di tingkat lokal dan nasional yang bertanggung jawab adalah tim warek 3, (b) memperingati hari besar Islam, seribu senyum untuk sahabat, KUM (Kampus Unpam Mengaji) dosen agama, (c) dan satu meter bebas sampah dalam kepedulian terhadap lingkungan sekitar tugas seluruh dosen. (d) penanggung jawab seluruh program kegiatan adalah rektor.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selain dosen yang mendapatkan wewenang dan tanggung jawab dalam penerapan pendidikan karakter ada tim dari wakil rektor 3 dalam penerapan pendidikan karakter selain itu juga didukung oleh wewenang yang diberikan setiap prodi. Sarana prasarana yang digunakan merupakan fasilitas Universitas Pamulang. Sedangkan pembiayaan diberikan oleh pihak yayasan sasmita jaya group yang menaungi Universitas Pamulang dan tidak jarang hasil dari swadaya dosen.

Hidayat dan Machali (2015) pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pengorganisasian di Universitas Pamulang termasuk dalam kegiatan penetapan tugas, tanggung jawab dan wewenang rektor, dosen, dan tim penerapan pendidikan karakter serta mekanisme pelaksanaan program kerja sehingga dapat menjamin tercapainya visi, misi dan tujuan Universitas Pamulang.

Hasil penelitian menurut Suparlan dan Syukri Fathudin AW (2017) langkah-langkah pengorganisasian: (a) Pembentukan organisasi pendidikan karakter berbasis pembelajaran PAI yang terdiri dari unsur: Birokrat/pelaksana perguruan tinggi, *Stakeholder* eksternal, dosen, mahasiswa, (b) Pengorganisasian level universitas, (c) Pengorganisasian level fakultas, (d) Pengorganisasian level dosen melibatkan sesama dosen dan dosen dengan mahasiswa, (e) Pengorganisasian level mahasiswa melibatkan mahasiswa senior dan mahasiswa junior, (f) Analisis organisasi internal dan eksternal.

Kedua teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang melakukan mengorganisasian sebagai berikut: organisasi yang masuk dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter (a) Pelatihan *Soft Skill* berorganisasi, (b) Konseling individu atau kelompok, (c) Pembinaan mental dalam menghadapi kompetisi baik di tingkat lokal dan nasional, (d) memperingati hari besar Islam, (e) seribu senyum untuk sahabat, (f) KUM (Kampus Unpam Mengaji), (g) dan satu meter bebas sampah dalam kepedulian terhadap lingkungan sekitar setiap hari.

Penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu: di Universitas Pamulang melibatkan beberapa organisasi yang ada (Lembaga Kajian Keagamaan, Himpunan Mahasiswa Jurusan). Sedangkan persamaannya yaitu: (1) pembentukan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan, (2) pembagian tugas dan wewenang, dan (3) pengalokasian sarana prasarana dan pembiayaan.

3) Penggerakan Implementasi Pendidikan Karakter

Penggerakan dalam penerapan pendidikan karakter di Universtas Pamulang berdasarkan hasil wawancara merupakan proses secara keseluruhan untuk memberikan dorongan supaya tujuan implementasi manajemen pendidikan karakter tercapai. Universitas Pamulang penggerakan berupa kegiatan akademik, kegiatan diluar akademik, cara dan proses



dalam meningkatkan kegiatan yang akan menjadi kebiasaan dan bermanfaat terhadap lingkungan, penerapan program yang mencerminkan humanis dan religius sesuai dengan visi dan misi Universitas Pamulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi universitas pamulang juga bekerja keras dalam menggerakkan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter meliputi: (a) Pelatihan *Soft Skill* berorganisasi, (b) Konseling individu atau kelompok, (c) Pembinaan mental dalam menghadapi kompetisi baik di tingkat lokal dan nasional, (d) memperingati hari besar Islam, (e) seribu senyum untuk sahabat, (f) KUM (Kampus Unpam Mengaji) , (g) dan satu meter bebas sampah dalam kepedulian terhadap lingkungan sekitar setiap hari.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat ditemukan bahwa Universitas Pamulang melaksanakan penggerakan untuk mempertahankan program-program kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter agar menjadi kebiasaan dengan cara: (1) kerjasama antara rektor, dosen, tim, dan mahasiswa; (2) menjadi teladan dimulai dari diri sendiri; (3) pembentukan karakter pada semua pihak; (4) rapat universitas. Universitas Pamulang menerapkan lingkungan kampus yang humanis dan religius sesuai dengan visi dan misi.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa di Universitas Pamulang melaksanakan penggerakan untuk mempertahankan kegiatan penerapan pendidikan karakter menjadi kebiasaan dengan cara: (1) kerjasama antara semua pihak yang terkait rektor, wakil rektor 3, tim, dosen, mahasiswa; (2) menjadikan teladan yang dimulai dari diri sendiri; (3) pembentukan karakter pada semua pihak; (4) rapat dosen.

Hidayat dan Machali (2015) menjelaskan penggerakkan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Hasil penelitian Salim (2015) tahap pelaksanaan adalah melakukan pengintegrasian nilai karakter pada pembelajaran, kegiatan rutin madrasah, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan isendental. Berdasarkan hasil penelitian Gunawan (2020) konseling kelompok *values clarification* dengan teknik modeling lebih efektif untuk meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa daripada konseling kelompok *values clarification* yang tidak menggunakan teknik. Sedangkan untuk tingkat kejujuran akademik mahasiswa yang dilihat dari segi *gender* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa universitas pamulang juga menggerakkan kegiatan penerapan nilai karakter dan telah sesuai dengan penelitian salim. Penggerakan yang dilakukan universitas pamulang antara lain: (1) mahasiswa terlibat dalam setiap kegiatan; (2) mahasiswa ikut serta memberi motivasi kepada sesama temannya dengan cara menjadi teladan terlebih dahulu dengan kata lain dimulai dari diri sendiri. Namun masih ada mahasiswa yang masih bersikap acuh atau tingkat kesadaran diri belum maksimal ketika tidak diberitahu atau diperintah sama dosen belum tentu mengikuti aturan atau kegiatan penerapan pendidikan karakter.

4) Pengendalian Implementasi Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di universitas pamulang membutuhkan pengawasan supaya diperoleh hasil efektif dan sesuai dengan tujuan yang ada. Pengawasan dalam konteks manajemen pendidikan karakter banyak terkait dengan menciptakan kondisi atau syarat-syarat yang diperlukan guna menjamin tercapainya karakter yang direncanakan sebelumnya. Adanya pengawasan dapat melihat ketercapaian implementasi pendidikan karakter yang telah dirasakan oleh pihak yayasan, rektorat, dosen, tim, dosen agama, dan mahasiswa.



Berdasarkan hasil wawancara pengawasan menjadi tanggung jawab rektor sebagai seorang pemimpin ditingkat universitas. Rektor Universitas Pamulang sebagai jabatan tertinggi pada lembaga pendidikan tinggi mempunyai wewenang secara hukum untuk mengawasi semua komponen universitas pamulang. Berdasarkan wawancara, observasi dan analisis dokumen bahwa dalam prakteknya dapat dikatakan tidak mungkin rektor Universitas Pamulang dapat melaksanakan peras pengawasan secara mandiri tanpa bantuan stakeholder Universitas Pamulang terutama dosen dan tim penerapan pendidikan karakter, tetapi rektor tetap mempunyai peran penting dalam mensukseskan penerapan karakter di Universitas Pamulang. Rektor bertanggung jawab terhadap keefektifan program pengembangan karakter atau nilai yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengembangan setiap program kerja dan pelaksanaannya.

Robbins dan Coulter (2012) menyatakan: *“Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively”*. Manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi kegiatan kerja orang lain sehingga kegiatan mereka selesai dengan cara efisien dan efektif. Malayu (2014) mengatakan bahwa “tujuan koordinasi yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran ke arah tercapainya sasaran perusahaan
- b. Untuk menjuruskan keterampilan spesialis ke arah sasaran perusahaan
- c. Untuk menghindari kekosongan dan tumpang tindih pekerjaan
- d. Untuk menghindari kekacauan dan penyimpangan tugas dari sasaran
- e. Untuk mengintegrasikan tindakan ke arah sasaran organisasi atau perusahaan
- f. Untuk menghindari tindakan overlapping dari sasaran perusahaan”.

Menurut Rahman (2019) Evaluasi pendidikan karakter meliputi pengendalian dan evaluasi sumatif. Pengendalian dipahami sebagai penilaian proses pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam pembelajaran, penilaian proses disebut sebagai formatif. Penilaian ini merupakan faktor kritis keberhasilan pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian rahman adanya kesamaan dalam implementasi pendidikan karakter, menunjukkan bahwa dengan adanya pengendalian dan evaluasi peserta kegiatan penerapan pendidikan karakter telah memahami pentingnya pendidikan karakter dan sebagian besar dosen telah mulai melakukan implementasi nilai-nilai karakter kepada mahasiswa.

5) Kendala Implementasi Pendidikan Karakter

Latar belakang mahasiswa yang heterogen dan jumlah mahasiswa yang sangat banyak, serta kurangnya pemahaman pendidikan karakter dengan input yang dimiliki mahasiswa, dan belum sadarnya semua lapisan akademik tentang pembentukan karakter untuk mahasiswa menjadi kendala yang dihadapi pada implementasi pendidikan karakter di Universitas Pamulang. Selain hal tersebut kendala lain yaitu terbatasnya sumber daya manusia (dosen, tim, mahasiswa) yang bergerak aktif dalam semua program-program kegiatan implementasi karakter.

Kesimpulan

Kesimpulan dari temuan penelitian manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang antara lain, yakni: *Pertama*, perencanaan menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi pentingnya pengintegrasian nilai atau karakter. *Kedua*, pengorganisasian pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab kepada seluruh dosen, khusus dosen agama, tim wakil rektor 3. *Ketiga*, penggerakan berupa kegiatan



akademik, kegiatan diluar akademik, cara dan proses meningkatkan kegiatan. *Keempat*, pengendalian melihat ketercapaian implementasi pendidikan karakter yang telah dirasakan oleh pihak yayasan, rektor, seluruh dosen, tim warek 3, dosen agama, dan mahasiswa. Adapun kendala dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang yaitu terbatasnya sumber daya manusia yang bergerak aktif dalam menerapkan semua program-program yang ada.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah perencanaan di Universitas Pamulang sebaiknya melibatkan seluruh dosen, staf dan stakeholder yang lain dengan demikian akan adanya kerja sama antara Universitas Pamulang seluruh dosen, staf, dan stakeholder lain dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter. Pengorganisasian seharusnya lebih banyak organisasi yang ada di Universitas Pamulang dapat diikuti sertakan, contohnya kelompok kesenian, dan organisasi lainnya tidak hanya LKK, HIMAH. Penggerakan di Universitas Pamulang sebaiknya melibatkan seluruh stakeholder sehingga bisa menghindari pelanggaran nilai-nilai karakter. Pihak Universitas Pamulang penting melakukan publikasi seluruh kegiatan dalam implementasi pendidikan karakter baik media cetak ataupun elektronik supaya dapat diikuti oleh masyarakat dan pihak lainnya. Pengawasan sudah cukup baik, dan harus lebih ditingkatkan supaya koordinasi antar pihak yang terkait tetap termonitor dan berjalan baik. Kendala dalam implementasi manajemen karakter di universitas pamulang lebih mengajak seluruh sumber daya manusia yang ada supaya visi, misi, dan tujuan menciptakan lingkungan atau budaya kampus yang humanis dan religius dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Dian andayani. (2010). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- A., Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). 1 Oktober, 2020, Dari BNN Republik Indonesia website: <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba>
- Badan Pusat Statistik (BPS). 15 September, 2020. Dari BPS Republik Indonesia. website: <https://www.bps.go.id/indicator/34/1309/1/proporsi-penduduk-yang-menjadi-korban-kejahatan-kekerasan-dalam-12-bulan-terakhir-menurut-jenis-kelamin.html>.
- Fathurrohman, P., et.al. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasanah, Yenny. M., & Husnul, Nisak RI. (2020). *Strategies In Alleviating Gepeng (Homeless People and Beggars) In Jabodetabek*. ICOLEESS (295-303) : International Conference on Language, Education, Economic and Sosial Science. IAI Pangeran Diponegoro.
- Hidayat dan Machali. (2015). *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Husaini, Usman. (2011). *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan)* Edisi 3. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2020). Meningkatkan Kejujuran Akademik Mahasiswa Melalui Konseling Kelompok Values Clarification. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan*



- Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 48-57. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2313>
- Malayu S.P. Hasibuan. (2014). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasrudin, N., Herdiana, I. & Nazudi, N. (2014). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4 (3), 264-271.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025: Desain Induk*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 pasal 84 ayat 2. Jakarta.
- Robbins, Stephen P., and Mary Coulter. (2012). *Management*. 11th. Prentice Hall: New Jersey.
- Salim, Ahmad. (2015). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah. (Sebuah Konsep dan Penerapannya)* TARBAWI Volume 1 (2).
- Stiff-William, HR. (2010). *Widening Lens to Teach Character Education Alongside Standart Curriculum. Abstract. The Clearing House*. Vol 83 (4), 115-120.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, AW Fathudin, Syukri. (2017). Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Humanika*.
- Taufiqur Rahman. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Volume 4 (1).
- Thomas Lickona. (1992). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*: New York.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, model, standar, aplikasi, dan profesi contoh aplikasi evaluasi program pengembangan sumber daya manusia, program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri perdesaan, kurikulum, perpustakaan, dan buku teks*. Depok: Raja grafindo Persada
- Yahya Khan. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.